

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Menurut Paresma Elvigo mengutip levianti belum lagi sekarang marak bermunculan bentuk bullying terbaru bernama cyberbullying. Bullying jenis ini terjadi akibat adanya pengaruh media sosial, media massa maupun media elektronik. Di Indonesia sendiri, terdapat banyak kasus bullying yang disebabkan oleh tayangan sinetron televisi yang mengangkat kisah tentang kebrutalan, perkelahiandan itu secara tidak langsung memberikan dampak negatif pada fungsi kognitif/paradigma berpikir dan fungsi psikologis anak dan remaja sekolah. Selain itu, banyak juga kasus bullying yang terjadi di media sosial maya seperti facebook, twitter, instagram, blog dan masih banyak lagi media sosial. Para oknum yang memberikan mention ataupun komentar buruk terhadap apa yang di-posting seseorang juga termasuk bentuk bullying verbal secara tidak langsung. Pernah saya membaca sebuah akun seseorang yang bertubi-tubi diserang lewat media sosialnya hingga akhirnya membuat sebuah status *say goodbye* sebelum bunuh diri untuk mengakhiri siksaan batin yang diterimanya selama ini. Betapa ringannya tindakan bullying itu dilakukan, tapi dampaknya jauh lebih besar dan mendalam bagi para korban! Sebagai contoh dari dampak yang luar biasa akibat bullying, terdapat sebuah fakta kasus di Indonesia.¹

¹ Paresma Elvigo. *Secangkir Kopi Bully* (PT Elex Media Komputindo Jakarta 2014) hal 23

Bila sudah begini, banyak pelaku yang masih saja berkata, “ini hanya sebuah permainan. ini hanya bercanda. ini hanya lelucon siang bolong.” Mungkin, itu terdengar sepele bagi si pelaku. Tapi, dampak luar biasa pahit tentu hanya si korban yang tahu rasanya seperti apa. Oleh karena itu, khususnya dalam ajaran agama Islam, kita diperbolehkan menghibur diri dan orang lain dengan candaan tapi tidak berlebihan. Sekarang, faktanya banyak sekali tayangan televisi yang memproklamirkan jargon – jargon candaan dengan cara saling ledek antarpemain. Tidak sadar candaan yang diucapkan itu adalah hal yang menyakitkan bagi orang lain. Salah –salah malah menyebutkan aib orang lain dan secara tidak langsung membuat orang tersebut malu dan marah. Ujungnya, banyak kita saksikan entertainer yang malah dijebloskan ke penjara karena meledek teman pemain lain. Itu baru hukum di dunia bagaimana hukum di akhirat kelak seandainya korban ledakan itu tidak pernah mau memaafkan kesalahan kita? Ya Tuhan (Allah) memang Maha Pemaaf. Tapi, jika berbuat salah pada makhluk sesama, maka meminta maafnya terlebih dahulu pada makhluk sesamanya barulah Allah memberi ridho dan maaf kepada kita.²

Benar kata orang, “tidak ada yang dapat kembali ke masa lalu untuk memulai sesuatu yang baru dan lebih baik” pepatah ini menginsyarkan kepada kita untuk berhati – hati pada apa pun yang kita lakukan, terlebih bila mengiangatkan nya dengan orang lain. Benar pula kata Sulaiman Abu Syaikha yang bertutur, *“Berhati –hatilah dengan perkataan dan perbuatan. Jika sudah melukai hati, dikemudian hari akan membekas bakpaku yang menancap kuat pada sebuah kayu. meski telah dicabut, masih akan meninggalkan bekas.”*³

Menurut Dian Hari Prehatmoko mengutip Maskun, ada beberapa UU yang melarang cyberbullying, Dalam UU Hukum Pidana (KUHP). yang terdapat dalam Pasal 310 ayat 1. Dalam UU ITE sudah jelas tertulis undang-undang yang menjelaskan tentang cyberbullying

² Paresma Elvigo. *Secangkir Kopi Bully* (PT Elex Media Komputindo Jakarta 2014) hal 24

³ Paresma Elvigo. *Secangkir Kopi Bully* (PT Elex Media Komputindo Jakarta 2014) hal 25

dan jika melanggar akan diancam dengan hukuman. Oleh karena itu, seseorang yang ingin menggunakan internet harus beretika, sopan, beradab, berbudaya, tidak menyebarkan fitnah dan kebencian. Hal ini selain menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat, juga menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan.⁴

Menurut Krismun Nazara mengutip Besly dalam Nasrullah yang menyatakan bahwa “Cyberbullying adalah perilaku yang disengaja, berulang-ulang, atau kebiasaan negatif dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti email, pesan instan, dan situs pribadi oleh individu atau kelompok dengan maksud untuk menyakiti orang lain”. Sedangkan Williard dalam Nasrullah berpendapat “cyberbullying didefinisikan sebagai tindakan fitnah, penghinaan, diskriminasi, pengungkapan informasi atau konten privasi dengan maksud untuk mempermalukan, atau dapat juga diartikan sebagai komentar yang menghina atau vulgar”. Hadirnya jejaring sosial Instagram memudahkan sebagian pengguna untuk melakukan tindakan cyberbullying, pelaku dapat mengunggah foto atau menulis kalimat, baik di kolom komentar maupun di pesan pribadi dengan tujuan untuk mengintimidasi, mempermalukan, atau menyebarkan keburukan dan kebencian, baik secara khusus ditujukan kepada korban maupun diketahui publik.⁵

Hari ini kita mendengar banyak kasus cyberbullying terjadi. Kasus cyberbullying yang terjadi saat ini sudah memasuki tahap yang sangat mengkhawatirkan. Tidak sedikit dari kasus cyberbullying yang terjadi. Kasus cyberbullying yang terjadi saat ini sudah memasuki tahap yang sangat mengkhawatirkan. Tidak sedikit dari kasus cyberbullying yang berujung pada gangguan jiwa hingga korbannya yang terburuk adalah percobaan bunuh diri.⁶

⁴ Dian Hari Prehatmoko, *REPRESENTASI SOSIAL TENTANG RUANG GURU PUBLIK PADA KORBAN CYBERBULLYING*, SKRIPSI. YOGYAKARTA. 2015

⁵ Krismun Nazara, *Analisis Perilaku Cyberbullying Di Jejaring Sosial instagram di sekolahmadrasah Aliyah Islamiyah Sunggal* (SKRIPSI) Universitas Medan Area 2019 hal 21-23
<https://www.google.com/search?q=skripsi+kajian+terdahulu+komentar+negatif+tentang+cyberbullyin> di akses tanggal 28 agustus 2021 pukul 12.33

⁶ Krismun Nazara, *Analisis Perilaku Cyberbullying Di Jejaring Sosial instagram di sekolahmadrasah Aliyah Islamiyah Sunggal* (SKRIPSI) Universitas Medan Area 2019 hal 21-23

Seperti yang terjadi di kota Medan beberapa waktu lalu, terjadi aksi cyberbullying yang menimpa seorang siswa SMA. Pelajar tersebut mengalami cyberbullying oleh hampir seluruh warganet Indonesia, karena di Instagram beredar video yang memuat pelajar tersebut berkelahi dengan seorang polisi wanita yang berusaha menertibkan beberapa kelompok anak sekolah. Tindakan cyberbullying yang dialami oleh mahasiswi tersebut, tidak hanya berdampak pada mentalitasnya, namun juga berdampak pada keluarga besarnya. Penulis sempat mengamati isi kolom komentar mahasiswa. Mayoritas isi kolom komentar adalah hujatan yang sangat keras, dan ironisnya kebanyakan yang memberikan hujatan keras tersebut adalah para remaja., Kasus serupa juga menimpa seorang remaja laki-laki yang saat itu bernama Bowo.

Remaja tersebut dikenal sering menggunakan aplikasi tik-tok dan mengunggahnya ke Instagram. Penulis mengamati bahwa di setiap postingan remaja di Instagram, banyak netizen yang melakukan cyberbullying pada remaja tersebut. Sebagian besar konten cyberbullying yang diterima remaja membahas tentang fisik mereka hingga kalimat-kalimat caci maki lainnya. Penulis kembali menemukan bahwa pelaku bullying adalah remaja, yang menurut perkiraan penulis masih sekolah. Kasus cyberbullying yang terjadi dilapangan tidak selalu sama, banyak variasi kasus cyberbullying yang dilakukan oleh remaja tersebut.

Menurut data KPAI per tahun 2018, setidaknya ada 3 perilaku cyberbullying yang sering terjadi di media sosial. Tindakan cyberbullying yang paling sering dilakukan adalah: pelecehan, body shaming, dan cyberstalking. Mengacu pada fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana penggunaan jejaring sosial Instagram dapat menyebabkan seorang remaja memiliki perilaku cyber bullying atau cyberbullying.⁷

<https://www.google.com/search?q=skripsi+kajian+terdahulu+komentar+negatif+tentang+cyberbullyin> di akses tanggal 28 agustus 2021 pukul 12.33

⁷ Krismun Nazara, *Analisis Perilaku Cyberbullying Di Jejaring Sosial instagram di sekolahmadrasah Aliyah Islamiyah Sunggal (SKRIPSI)* Universitas Medan Area 2019 hal 21-23 <https://www.google.com/search?q=skripsi+kajian+terdahulu+komentar+negatif+tentang+cyberbullyin> di akses tanggal 28 agustus 2021 pukul 12.33

Cyberbullying adalah bentuk bullying yang lebih buruk dari bullying di sekolah atau dunia nyata. Hal ini karena Cyberbullying mampu mengintimidasi siapa saja, kapan saja, di mana saja korbannya berada. Karena akses internet melalui smartphone, laptop atau chatroom begitu mudah dan cepat. Seorang pelaku bully di dunia maya bisa dengan leluasa memberikan komentar buruk, sadis dan hinaan bebas tanpa rasa bersalah dan aman karena merasa perilaku pelaku juga dilakukan oleh banyak orang dan merasa perbuatannya tidak akan diadili atau menjadikan pelaku sebagai pelaku selanjutnya. korban Cyberbullying. Kejahatan cyberbullying memberikan dampak negatif bagi korbannya, antara lain hilangnya rasa percaya diri, depresi, rasa khawatir yang berlebihan, prestasi sekolah yang menurun, tidak mau sekolah, menghindari lingkungan sosial, dan yang paling parah adalah ingin mengakhiri hidup karena tidak bisa lagi mentolerir ditindas di dunia. Maya. Pada umumnya mereka cenderung membuat komentar yang kasar dan kejam jika menggunakan akun palsu dan tidak menggunakan identitas asli hanya untuk menyakiti perasaan korban, membuat komentar yang melecehkan, menghina korban secara fisik, menyampaikan pesan yang mengancam dan tidak pantas serta menyebarkan video atau foto. yang mempermalukan korban. Bagi sebagian orang, tidak banyak yang mengetahui apa itu Cyberbullying. Hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh tidak terlalu terekspos, karena kasus ini tidak cukup besar dan memakan banyak korban jiwa, karena dalam beberapa kasus sulit untuk menemukan akun palsu yang mengatasnamakan orang lain hanya untuk melakukan tindakan Cyberbullying dengan begitu leluasa.⁸

Hari ini kita mendengar banyak kasus cyberbullying terjadi. Kasus cyberbullying yang terjadi saat ini sudah memasuki tahap yang sangat mengkhawatirkan. Tidak sedikit dari kasus cyberbullying yang terjadi. Kasus cyberbullying yang terjadi saat ini sudah memasuki tahap

⁸ Lexi Rosilia, *Korban cyberbullying di kalangan Remaja (studi pada SMA Negeri kota Palembang)* 2018 hal 21-22 tanggal 28 agustus 2021 pukul 14.18 <https://www.google.com/search?q=skripsi+kajian+terdahulu+komentar+negatif+tentang+cyberbullyin>

yang sangat mengkhawatirkan. Tidak sedikit dari kasus cyberbullying yang berujung pada gangguan jiwa hingga korbannya yang terburuk adalah percobaan bunuh diri.⁹

Seperti yang terjadi di kota Medan beberapa waktu lalu, terjadi aksi cyberbullying yang menimpa seorang siswa SMA. Pelajar tersebut mengalami cyberbullying oleh hampir seluruh warganet Indonesia, karena di Instagram beredar video yang memuat pelajar tersebut berkelahi dengan seorang polisi wanita yang berusaha menertibkan beberapa kelompok anak sekolah. Tindakan cyberbullying yang dialami oleh mahasiswi tersebut, tidak hanya berdampak pada mentalitasnya, namun juga berdampak pada keluarga besarnya. Penulis sempat mengamati isi kolom komentar mahasiswa. Mayoritas isi kolom komentar adalah hujatan yang sangat keras, dan ironisnya kebanyakan yang memberikan hujatan keras tersebut adalah para remaja., Kasus serupa juga menimpa seorang remaja laki-laki yang saat itu bernama Bowo.

Remaja tersebut dikenal sering menggunakan aplikasi tik-tok dan mengunggahnya ke Instagram. Penulis mengamati bahwa di setiap postingan remaja di Instagram, banyak netizen yang melakukan cyberbullying pada remaja tersebut. Sebagian besar konten cyberbullying yang diterima remaja membahas tentang fisik mereka hingga kalimat-kalimat caci maki lainnya. Penulis kembali menemukan bahwa pelaku bullying adalah remaja, yang menurut perkiraan penulis masih sekolah. Kasus cyberbullying yang terjadi dilapangan tidak selalu sama, banyak variasi kasus cyberbullying yang dilakukan oleh remaja tersebut.

Menurut data KPAI per tahun 2018, setidaknya ada 3 perilaku cyberbullying yang sering terjadi di media sosial. Tindakan cyberbullying yang paling sering dilakukan adalah: pelecehan, body shaming, dan cyberstalking. Mengacu pada fenomena di atas, peneliti tertarik

⁹ Krismun Nazara, *Analisis Perilaku Cyberbullying Di Jejaring Sosial instagram di sekolahmadrasah Aliyah Islamiyah Sunggal (SKRIPSI)* Universitas Medan Area 2019 hal 21-23 <https://www.google.com/search?q=skripsi+kajian+terdahulu+komentar+negatif+tentang+cyberbullyin> di akses tanggal 28 agustus 2021 pukul 12.33

untuk mengkaji bagaimana penggunaan jejaring sosial Instagram dapat menyebabkan seorang remaja memiliki perilaku cyber bullying atau cyberbullying.¹⁰

Cyberbullying adalah bentuk bullying yang lebih buruk dari bullying di sekolah atau dunia nyata. Hal ini karena Cyberbullying mampu mengintimidasi siapa saja, kapan saja, di mana saja korbannya berada. Karena akses internet melalui smartphone, laptop atau chatroom begitu mudah dan cepat. Seorang pelaku bully di dunia maya bisa dengan leluasa memberikan komentar buruk, sadis dan hinaan bebas tanpa rasa bersalah dan aman karena merasa perilaku pelaku juga dilakukan oleh banyak orang dan merasa perbuatannya tidak akan diadili atau menjadikan pelaku sebagai pelaku selanjutnya. korban Cyberbullying. Kejahatan cyberbullying memberikan dampak negatif bagi korbannya, antara lain hilangnya rasa percaya diri, depresi, rasa khawatir yang berlebihan, prestasi sekolah yang menurun, tidak mau sekolah, menghindari lingkungan sosial, dan yang paling parah adalah ingin mengakhiri hidup karena tidak bisa lagi mentolerir ditindas di dunia. Maya. Pada umumnya mereka cenderung membuat komentar yang kasar dan kejam jika menggunakan akun palsu dan tidak menggunakan identitas asli hanya untuk menyakiti perasaan korban, membuat komentar yang melecehkan, menghina korban secara fisik, menyampaikan pesan yang mengancam dan tidak pantas serta menyebarkan video atau foto. yang memperlakukan korban. Bagi sebagian orang, tidak banyak yang mengetahui apa itu Cyberbullying. Hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh tidak terlalu terekspos, karena kasus ini tidak cukup besar dan memakan banyak korban jiwa, karena dalam beberapa kasus sulit untuk menemukan akun palsu yang mengatasnamakan orang lain hanya untuk melakukan tindakan Cyberbullying dengan begitu leluasa. .¹¹

¹⁰ Krismun Nazara, *Analisis Perilaku Cyberbullying Di Jejaring Sosial instagram di sekolahmadrasah Aliyah Islamiyah Sunggal (SKRIPSI)* Universitas Medan Area 2019 hal 21-23 <https://www.google.com/search?q=skripsi+kajian+terdahulu+komentar+negatif+tentang+cyberbullyin> di akses tanggal 28 agustus 2021 pukul 12.33

¹¹ Lexi Rosilia, *Korban cyberbullying di kalangan Remaja (studi pada SMA Negeri kota Palembang)* 2018 hal 21-22 tanggal 28 agustus 2021 pukul 14.18 <https://www.google.com/search?q=skripsi+kajian+terdahulu+komentar+negatif+tentang+cyberbullyin>

Dalam Islam, seorang mukmin akan disebut orang yang benar imannya jika selalu melakukan perbuatan baik (amal sholeh) yang diridhoi oleh Allah SWT, dengan kata lain seorang mukmin dalam ketaatan kepada-Nya lawan dari ketaatan adalah kemaksiatan atau kemaksiatan. Perbuatan maksiat, perbuatan maksiat inilah yang sebenarnya menjadi akar permasalahan degradasi moral generasi muda saat ini.¹²

Menurut Rika Komala dikutip Muhammad Ali Masa remaja sering disebut sebagai periode "badai dan topan" (Santrock). Selama periode ini, tingkat emosi seseorang tidak stabil, kadang sangat tinggi, kadang sangat rendah. Daya intelektual juga sudah mulai berkembang, mampu berpikir kritis dan rasional. Tentu saja seorang remaja memiliki rasa penasaran dan curiga yang sangat tinggi dalam dirinya karena hal itu tidak dimiliki pada masa kecilnya. Pada masa ini individu mengalami perkembangan yang sangat pesat karena mampu berpikir secara abstrak dan memecahkan masalah hipotetik. Mereka akan sering mengungkapkan kegirangan, kegembiraan, semangat bahkan melakukan banyak eksperimen karena rasa ingin tahu mereka tumbuh dan mereka berpikir demikian¹³ rasa penasaran harus dibuktikan dengan sebuah kebenaran. Remaja dalam penelitian ini dimaksudkan pada siswa yang sedang berada di bawah pengawasan dunia pendidikan. Setiap siswa mengalami masa anak - anak yang akan bertumbuh kembang menjadi dewasa. Namun sebelum masa kedewasaan itu hadir, tentu ada sebuah jembatan penghubung untuk mencapainya. Seperti ketika kita akan menyebrang sungai akan ada sebuah masa (proses) untuk mencapai tujuan tersebut. Begitupun dengan kehidupan, sebelum beranjak dewasa akan ada masa remaja dimana pada fase ini mereka akan mengalami beberapa perubahan seperti fisik, psikis, kognitif, spiritual, sosial dan emosional. Monks dikutip oleh Jannah berpendapat bahwasannya remaja tidak memiliki tempat yang jelas dan bukan kelompok anak - anak, tetapi juga bukan kelompok orang dewasa atau orang tua.

¹² Ahmad Luviadi, "Urgensi Penerapan Nilai Nilai Keimanan Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Anak," *Ta'lim*, 2019, hal. 50.

¹³ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta : Bumi Aksara , 2010) , 10 .

Remaja masih belum mampu mengontrol fungsi fisik dan mentalnya . Gejala psikologis yang menjadi ciri masa remaja adalah tipe transisi atau peralihan dimana masa remaja belum mencapai dewasa tetapi juga , tetapi tidak termasuk masa kanak – kanak.¹⁴

Menurut Rika Komala mengutip Akmal Rizki Gunawan Dalam hal ini terlihat bahwa siswa yang sedang berada dalam masa remaja merupakan sekelompok individu yang membutuhkan arahan dan bimbingan agar memiliki karakter (kepribadian) karena tidak jarang siswa melakukan beberapa penyimpangan dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan¹⁵ . Artinya , siswa telah memiliki dua karakter dalam dirinya ada yang positif , ada pula yang negati.

Seperti kesehatan fisik, kesehatan mental merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap fase kehidupan manusia.kesehatan mental terkait dengan cara : (1) bagaimana kita berfikir, (2) bertindak terhadap segala sesuatu yang di hadapi sehari – hari, (3) bagaimana kita melihat diri dan kehidupan diri kita sendiri , (4) bagaimana mengevaluasi alternatif dan memilih alternatif tersebut,(5) bagaimana kita mengatasi stres, (6) bagaimana berhubungan dengan orang lain, dan (7) bagaimana mengambil keputusan.Kesehatan mental terentang dari yang baik sampai yang buruk. Setiap orang, mungkin dalam hidupnya mengalami kedua sisi rentang tersebut, kadang – kadang keadaan mentalnya sangat sehat, tetapi di lain waktu justru sebaliknya. Pada saat mengalami masalah kesehatan mental, seseorang membutuhkan pertolongan orang lain untuk mengatasi masalah yang dihadapinya tersebut.Kesehatan mental memberikan dampak terhadap kehidupan sehari – hari atau masa dengan seseorang, termasuk anak – anak dan remaja.Merawat dan melindungi kesehatan mental anak – anak merupakan aspek sangat penting, yang sapat membantu perkembangan anak lebih baik dimasa depan. Apa bila dikaitkan dengan kecendrungan kehidupan dewasa ini yang semakin kompleks, yang

¹⁴ Miftahul Jannah , " Remaja dan Tugas tugas Masa Perkembangannya dalam Islam " 1 (2016) ; 246

¹⁵ Akmal Rizki Gunawan and Riffa Amalia . " Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi , " Eduprof : Islamic Education Journal 2 , no . 2 (2022) : 32-47 .

dampaknya cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan kehidupan *biopsikososiospiritual* umat manusia.¹⁶

Sejak zaman dahulu sikap terhadap gangguan kepribadian atau mental telah muncul dalam konsep primitif animisme, yaitu suatu kepercayaan bahwa dunia ini diawasi atau dikuasai oleh roh-roh atau dewa –dewa orang primitif percaya bahwa angin bertiup, ombak mengalun, batu berguling, dan pohon tumbuh karna pengaruh roh yang tinggal dalam benda – benda tersebut.¹⁷

Pemicu utama penyakit mental adalah modernisasi sebagai anak biologis dari teknologi dan globalisasi. Dibuatlah rencana kerja, jadwal, sistem kerja dan perhitungan untung rugi. Kemudian, mereka juga didorong dengan kekuatan. Apa yang mereka lakukan menjadi kebutuhan, bukan keharusan. Jiwa mereka hilang karena dipaksa dan dipaksa dan akhirnya mereka menjadi pusat sekrup kecil dari mesin besar yang disebut teknologi. Mereka tidak hanya melupakan tetangga dekat mereka, tetapi juga melupakan diri mereka sendiri. Ini adalah awal dari penyakit anomali dan keterasingan, penyakit mental yang terkait dengan keterasingan dari lingkungan dan diri mereka sendiri. Orang yang mengalami isolasi cenderung mengalami gangguan jiwa. Hal ini sangat mempengaruhi pikiran dan tindakannya. Orang yang jiwanya sakit akan cenderung berpikiran buruk dan mengaktualisasikan semua itu dalam bentuk tindakan anarkis. Begitu juga dengan remaja, berbagai macam kenakalan siswa SMP yang tidak sehat mental dapat dilihat melalui berbagai media cetak dan televisi antara lain interaksi siswa dengan siswa, seksualitas, terlambat masuk pelajaran, merokok, berbicara sendiri saat kelas dimulai dan berdebat dengan apa yang dikatakan guru, bahkan pergaulan bebas. tidak

¹⁶ Prof. Dr Syamsu Yusuf LN. *Kesehatan Mental* (PT Remaja Rosdakarya Bandung Mei 2018)

¹⁷ Ibid Prof. Dr Syamsu Yusuf LN.

sedikit terjadi pada siswa. Sikap dan tindakan siswa yang meninggalkan sekolah hukum itu semua disebabkan karena siswa tidak memiliki mental yang sehat.¹⁸

Di Indonesia, data gangguan jiwa pada anak usia di tingkat nasional sangat sulit ditemukan. Namun melalui salah satu program Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh dinas kesehatan untuk setiap mahasiswa baru setiap tahun, terdapat gambaran jumlah kasus dan belum ada analisis kasus gangguan jiwa di SD. siswa sekolah.¹⁹

Berdasarkan pengaruh di atas, di atas ada hubungan Cyberbullying dan Pengaruhnya terhadap Mentalitas Siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Cyberbullying Terhadap Mental Siswa Madrasah Aliyah Attaqwa 02 Babelan Bekasi”

A. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tersebut, maka permasalahan yang akan di bahas dapat disimpulkan indentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Banyaknya siswa yang melakukan cyberbullying.
2. Bullying dan Cyberbullying sudah menjadi budaya dikalangan siswa.
3. Banyaknya faktor yang mempengaruhi bullying berdampak terkenanya mental siswa.
4. Banyaknya kurang kasih sayang orang tua dapat menimbulkan tindak kejahatan dengan melakukan bullying dan juga melakukannya di media sosial disebut cyberbullying.

B. PERUMUSAN MASALAH

¹⁸ KHUSNUL KHOIRIAH, *HUBUNGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN KESEHATAN MENTAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG*, (skripsi) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UNP Kediri, 2015

¹⁹ Prihatiningsih, E, dan Wijayanting Y. (2019) ” gangguan mental emosional siswa sekolah dasar.” *HIGEIA (Journal of public health Research and Development)* 3.(2), 252-262 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/26024> diakses tanggal 2 juni 2021 pukul 13. 30

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut, maka dapat difokuskan penelitian ini diarahkan atau dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh cyberbullying terhadap mental siswa di madrasah aliyah ataqwa 02 babelan?
- b. Bagaimana cyberbullying di madrasah aliyah ataqwa 02 babelan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui pengaruh cyberbullying dan pengaruhnya terhadap mental siswa di madrasah aliyah ataqwa 02 babelan.
- b. Untuk mengetahui cyberbullying di madrasah aliyah ataqwa 02 babelan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Bagi peneliti , sebagai penulis yang baru melakukan penelitian saya dapat belajar dan merealisasikan dalam kehidupan sehari hari agar kita tidak dapat melakukan kejahatan pengaruh cyberbullying terhadap Mental siswa. Kita dapat menghargai orang lain di sekitar kita mau pun di sosial media, kita harus menggunakan sosial media dengan baik.
2. Bagi orang tua: dapat memberikan informasi, masukan ataupun nasehat untuk anaknya, tentang pengaruh cyberbullying dalam mental siswa.,agar terhindar dari cyberbullying yang berdampak buruk dan dapat kerusakan mental yang besar.
3. Bagi siswa: dapat memahami, tidak terjerumus, dan menjauhkan perilaku buruk mengenai pengaruh cyberbullying dalam mental siswa. sehingga siswa dapat saling bersosialisasi dengan baik, menghargai, berinteraksi dan saling bertegur sapa agar terhindar dari kata cyberbullying yang di hadapi.
4. Bagi pendidik: dapat menerima masukan atau nasehat yang orang tua dan guru berikan , agar siswa tidak dapat melakukan perilaku buruk pengaruh cyberbullying

terhadap mental siswa, Dilingkungan sekolah yang mendukung. agar siswa merasa lebih tenang dalam menghadapi pembelajaran tanpa ada tekanan.

Bagi pihak Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam “45” Bekasi, dapat dijadikan referensi dan program jangka panjang dalam pembelajaran.

I Kajian Terdahulu

Pada kajian ini peneliti mengelompokan beberapa tinjauan pustaka yang sebelumnya telah diteliti oleh kajian terdahulu. Diantanya yaitu:

1. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Oleh Sheira Ayu Indrayani dan Citra Aulia Johansari (2019) CYBERBULLYING USE ON TEENAGE ARTISTS AND ITS IMPLICATIONS ON INCREASING AWARENESS OF BULLYING Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (a) memperoleh makna leksikal cyberbullying dari komentar-komentar negatif pada kolom komentar beberapa foto artis remaja Indonesia yang diunggah di Instagram pribadi mereka; (b) menggambarkan fenomena cyberbullying yang terjadi; dan (c) memberikan implikasi terhadap peningkatan kesadaran akan perundungan berdasarkan temuan.

Menurut saya dari kajian tersebut yang di buat oleh sheira ayu indrayani dan citra aulia johansari, banyak sekali netizen melakukan cyberbullying terhadap para artis yang dilakukan dalam menyampaikan komentar negatif yang menyinggung para artis yang tertuju.

2. Jurnal Universitas syiah kuala oleh fifyn srimulya ningrum & zaujatul amna (2020) Cyberbullying dan Kesehatan Mental pada remaja Hasil penelitian juga menunjukkan

bahwa remaja yang memiliki pengalaman lebih rendah sebagai korban cyberbullying memiliki kesehatan mental yang positif. Sebaliknya, remaja yang memiliki pengalaman lebih tinggi sebagai pelaku cyberbullying memiliki kesehatan mental yang negatif.

Menurut saya dari kajian tersebut yang di buat oleh fifyn srimulya ningrum & zaujatulamna, bahwa remaja yang mental positif lebih sering menjadi korban cyberbullying dan yang mental negatif lebih sering merasa kuat untuk dapat memcyberbullying pelaku lemah.

3. Jurnal Universitas Medan Area oleh Krismun Nazara, (2019) Analisis Perilaku Cyberbullying Di Jejaring Sosial instagram di sekolah madrasah Aliyah

Islamiyah setidaknya ada 3 perilaku cyberbullying yang sering terjadi di media sosial. Tindakan cyberbullying yang paling sering dilakukan yaitu: harassment, body shaming, dan cyberstalking.

Menurut saya dari kajian tersebut yang dibuat oleh Krismun Nazara, bahwa banyak remaja / siswa menggunakan aplikasi instagram untuk kebutuhan pribadi agar menunjukkan identitas dirinya, tetapi banyak yang saling menghujat satu sama lain dengan cara mengometari foto atau vidieo yang di aplod baik secara body shaming, harassment, dan cyberstalking yang melakukan.

4. Jurnal *Universitas Negeri Gorontalo* oleh lukman abdul rauf laliyo (2011) Menurutnya, model mental dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu (1) sistem target (*the target system*), (2) model konseptual sistem target (*the concepttual model of that target system*), (3) mental model pengguna sistem target (*the user's mental model of the target system*), dan (4) konseptualisasi ilmuwan tentang sistem target (*and the scientist's conceptualization of the target system*).

Menurut saya dari kajian tersebut yang dibuat oleh lukman abdul rauf laliyo, bahwa mental memiliki model mental yang bisa di klarifikasi dengan jelas.

5. Jurnal fakultas kedokteran Universitas sriwijaya oleh Noorharsy Taqillah (2022) menurutnya Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh *cyberbullying* di sosial media terhadap depresi pada remaja yang terjadi di kalangan pelajar, khususnya pelajar SMA, dikarenakan usia para pelajar SMA masih tergolong remaja, bahwa remaja adalah salah satu dari jumlah terbesar pengguna sosial media di Indonesia, masih memiliki sifat yang labil dan juga sangat sensitif terhadap sesuatu, maka hal tersebut menjadi salah satu faktor utama dari remaja yang sangat rentan terkena dampak dari *cyberbullying*.

Menurut saya dari kajian tersebut hampir sama dengan penelitian yang saya jalani, hanya saja sedikit perbedaannya terletak yaitu dari sosioal media terhadap depresi pada remaja. Penelitian tersebut sangat bagus dan menarik untuk di baca dan di pelajari.

Penelitian tersebut mempunyai kemiripan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Namun, dalam hal ini penelitian lebih fokus pada Pengaruh *cyberbullying* terhadap mental SISWA dengan subyek yang berada yaitu MA Attaqwa 02 Babelan Bekasi. Dengan demikian dari penelitian ini di harapkan akan mengetahui seberapa banyak siswa yang mengalami pengaruh *cyberbullying* terhadap mental siswa.